



UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI



POLICY BRIEF

TPST SIDOARJO BERANI BERSIH



Disiapkan oleh:

Rury Hilda Pandu Winata
Administrasi Publik Tahun 2021

**Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo**

RINGKASAN EKSEKUTIF



ABSTRAK

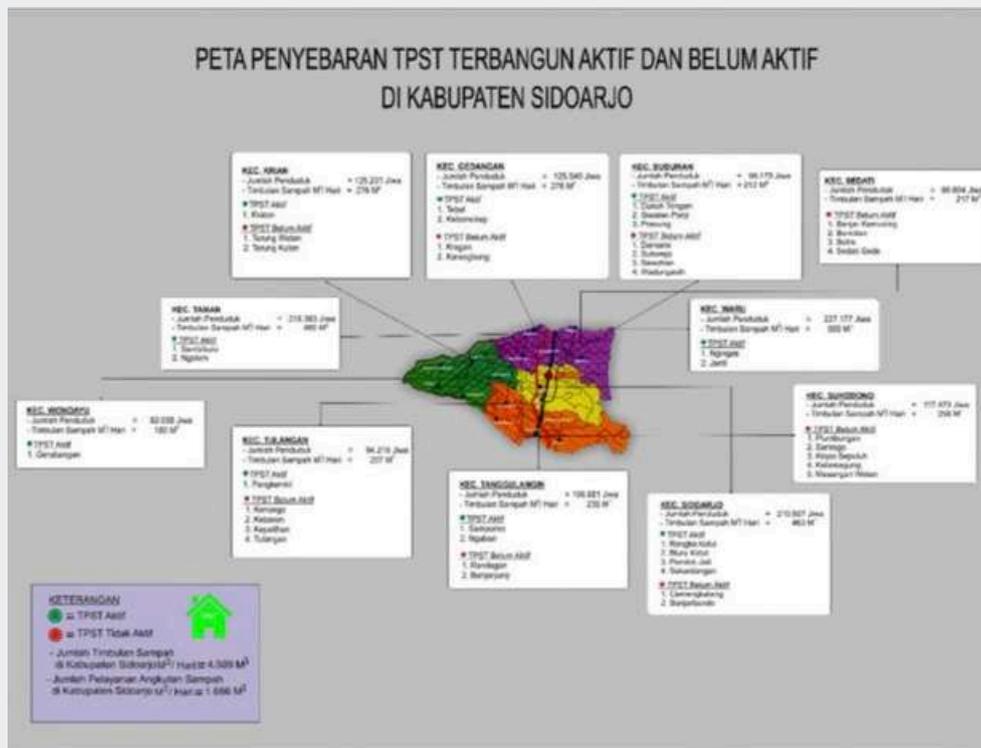
Penanganan sampah sangatlah penting untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah di Indonesia. Dengan adanya penanganan sampah ini masyarakat merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menjalankan Implementasi Kebijakan yang telah ditetapkan didalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Kebersihan. Pola pembuangan sampah yang dilakukan dengan sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah tidak relevan dengan lahan kota yang sempit dan pesatnya pertumbuhan penduduk. Pengelolaan sampah yang ideal adalah membuang sampah sekaligus memanfaatkannya sehingga selain membersihkan lingkungan dan menghasilkan kegunaan yang baru, secara ekonomi akan mengurangi biaya penanganannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah di TPST.

PENDAHULUAN

Permasalahan sanitasi khususnya persampahan merupakan salah satu prioritas yang harus dicermati dalam pembangunan. Persampahan merupakan permasalahan yang kompleks dimana untuk dapat mengatasinya, diperlukan suatu penanganan secara menyeluruh dengan koordinasi secara baik antar satuan kerja. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo (DKP) terus berupaya mengurangi sampah. Salah satu program yang gencar dilakukan adalah pembangunan TPST. Sistem pengelolaan sampah terpadu (Integrated Solid Waste management) merupakan pemilihan dan penerapan program teknologi dan manajemen untuk mencapai sistem yang tinggi. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi salah satu penyebabnya adalah faktor urbanisasi. Di Kabupaten Sidoarjo telah banyak tumbuh industri dan pengembang perumahan, sehingga berdampak pada timbulnya masalah sampah.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo (DKP) terus berupaya mengurangi sampah. Program yang gencar dilakukan adalah pembangunan TPST. Program pembangunan TPST sudah dimulai sejak Tahun 2007 dan secara bertahap pembangunan TPST dimulai di Desa Janti di Kecamatan Waru, Desa Ngingas di Kecamatan Waru, Desa Keboansikep di Kecamatan Gedangan, Desa Siwalanpanji di Kecamatan Buduran, Desa Prasung di Kecamatan Buduran, dan Desa Ngaban di Kecamatan Tanggulangin. Pada 2014, 17 TPST sudah dibangun dan tahun 2015 DKP kembali akan membangun 35 TPST, sehingga tinggal 295 TPST yang akan dibangun pada Tahun berikutnya. Peta persebaran lokasi TPST di Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan pada Gambar

DATA PENDUKUNG



Gambar 1. Peta Sebaran TPST Terbangun Aktif dan Belum Aktif Di Kabupaten Sidoarjo

URAIAN	SATUAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah sampah yang dikelola (TPST 3R + TPST Kawasan + TPST)	ton / hari	266	282	292	308	307
a. TPST 3R	ton / hari	63	68	72	77	76
b. TPST Kawasan	ton / hari	109	114	117	122	122
c. TPST	ton / hari	94	100	103	109	109
Sampah Masuk TPA	ton / hari	420	442	465	520	514
Jumlah sampah yang dikelola di TPST dan TPA	ton / hari	686	724	757	828	821
Jumlah timbulan sampah	ton / hari	1168	1192	1216	1240	1224
Persentase sampah yang dikelola ((Jumlah sampah yang dikelola / Jumlah timbulan sampah) x 100 %)	%	58,7	60,7	62	66	67

Gambar.1 dijelaskan bahwa dari 43 TPST yang sudah terbangun yang dapat dikatakan aktif sejumlah 17 TPST dan yang sudah jadi percontohan adalah 1 TPST yaitu TPST di desa Janti Kecamatan Waru. TPST aktif yang dimaksud sebenarnya masih belum optimal operasionalnya. Sehingga masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak agar dapat dioperasikan secara optimal, termasuk prasarana dan sarana serta sumber daya manusia yang masih kurang lengkap di TPST.

DESKRIPSI MASALAH



Permasalahan yang terjadi terkait dengan aktif tidak nya TPST secara umum adalah: (1) Sebagian besar masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, (2) Persepsi masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah dengan alasan tidak memiliki waktu, enggan, kotor, tidak ada manfaat dan menggantungkan pada pelayanan petugas kebersihan, (3) Belum optimalnya wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, sehingga pendapat atau usulan tidak tersampaikan meskipun sudah dibentuk kader lingkungan setiap desa, (4) Sampai saat ini timbulan sampah masih terus meningkat, (5) Masyarakat masih belum memiliki inisiatif dan merasakan manfaat dari pengelolaan sampah karena hasil akhir dari TPST adalah kompos, (6) Belum ada peraturan desa atau maklumat desa terkait pengelolaan sampah sebagai dasar hukum dalam mengelola sampah termasuk hukuman bagi masyarakat yang melanggar aturan, (7) Masyarakat masih menganggap bahwa seluruh proses pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan DKP selaku pemerintah, sehingga masyarakat menjadi tergantung pada pemerintah.

REKOMENDASI

Untuk Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang belum optimal, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Pengelolaan Limbah: Perbaiki sistem pengelolaan dan pemilahan sampah untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah yang tidak terkelola dengan baik
2. Edukasi Masyarakat: Lakukan kampanye edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar dan memilah sampah secara tepat.
3. Teknologi Pengolahan Limbah: Pertimbangkan investasi dalam teknologi modern untuk pengolahan limbah, seperti instalasi mesin penghancur atau pengomposan untuk mengurangi volume sampah. Serta sarana prasarana harus disediakan dengan optimal.
4. Monitoring dan Pengawasan: Tingkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap operasional TPST untuk memastikan semua proses berjalan dengan baik dan sesuai peraturan.
5. Kerjasama dengan Pihak Swasta: Jalin kemitraan dengan perusahaan swasta untuk meningkatkan infrastruktur dan pengelolaan TPST.
6. Inovasi dalam Pengelolaan Energi: Pertimbangkan konsep untuk menghasilkan energi dari proses pengolahan sampah, seperti pembangkit listrik dari gas metana
7. Penyuluhan dan Sosialisasi Lanjutan: Lanjutkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk mempertahankan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/09/37>
<https://dlhk.sidoarjoab.go.id/downloads/Publikasi%20data%20informasi%20penanganan%20sampah%202020.pdf>
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/09/37>
<https://journal.literasisains.id/index.php/insologi/article/view/1193>
<https://iptek.its.ac.id/index.php/jmaif/article/view/7101/0>
<https://images.app.goo.gl/JHUgjzxvtlxgnUTIA>
<https://id.scribd.com/document/361000319/Policy-Brief>
<https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=44631&=1>
<http://repository.ub.ac.id/145387/>

